

PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS XA PADA MATERI TEKS DEBAT MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

Fiya Malihati¹

¹FKIP, Universitas Terbuka
via.malihati@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan hasil peningkatan hasil belajar siswa kelas XA MA Darul Hikam Jenggawah pada materi teks debat melalui model Problem Based Learning. Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling. Tempat penelitian ditentukan dengan metode purposive area. Pruposif area adalah penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus pertama, siklus kedua serta berdasarkan tujuan penelitian, yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XA MAS Darul Hikam Jenggawah pada materi teks debat melalui model Problem Based Learning benar mengalami peningkatan yang signifikan jika dilakukan pembelajaran model PBL dalam materi debat dikelas XA MA Darul Hikam,. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai ketuntasan dari indikator penilaian dapat meningkat dan juga hasil belajar siswa melalui tes formatif dan juga praktik berdebat mengalami peningkatan yang signifikan hingga mencapai 100% pada siklus kedua.

Kata kunci: *problem based learning, hasil belajar, teks debat*

Abstract

The purpose of this study was to describe the results of improving student learning outcomes of class XA MA Darul Hikam Jenggawah in debate text material through the Problem Based Learning model. Subjects in this study were determined through a purposive sampling technique. The place of research is determined by the purposive area method. The purposive area is the determination of the place of research based on certain criteria and objectives. classroom action research that has been carried out through several actions from the first cycle, the second cycle and based on the research objectives, namely how to increase the learning outcomes of class XA MAS Darul Hikam Jenggawah in debate text material through the Problem Based Learning model does it experience a significant increase if model learning is carried out? PBL in debate material in class XA MA Darul Hikam,. Learning outcomes and student motivation will increase. This is shown from the results of the analysis which found that the completeness score of the assessment indicators could increase and also student learning outcomes through formative tests and also the practice of debating experienced a significant increase reaching 100% in the second cycle.

Keywords: *problem based learning, learning outcomes, debate text*

PENDAHULUAN

Motivasi belajar siswa yang rendah juga mengakibatkan hasil belajar yang rendah pula terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. Khususnya dalam materi teks debat di kelas X. Pembelajaran materi debat ini menuntut agar siswa berpikir kritis. Namun pada kenyataannya siswa

yang menduduki kelas X sekolah menengah atas belum mampu untuk berpikir kritis. Hal ini saya temukan pada pembelajaran materi teks debat di kelas X tempat saya mengajar. Proses berdebat siswa di kelas tersebut masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Rata-rata mereka tidak

mampu mempertahankan pendapatnya dalam proses berdebat. Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan minat belajar mereka juga menyebabkan mereka kurang kreatif dalam melaksanakan penugasan yang saya berikan. Menurut saya ada beberapa faktor yang menjadi penyebab kurangnya perhatian siswa dalam proses pembelajaran, selain kurangnya motivasi belajar dan minat belajar siswa dalam pembelajaran materi debat ini ada hal lain yang menjadikan masalah ini terjadi, seperti halnya: Saya sebagai pendidik salah dalam pemilihan model pembelajaran, salah dalam mengaplikasikan model pembelajaran yang digunakan atau kurangnya pemanfaatan media pembelajaran, atau perlunya perbaikan dalam proses penilaian.

Berdasarkan permasalahan yang ada diperlukan suatu cara untuk mengatasi permasalahan tersebut, yaitu dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas atau yang disebut dengan PTK. Menurut Carr & Kemmis (dalam Wardani: 2020:1.3) Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian dalam bidang sosial yang menggunakan refleksi diri sebagai metode yang utama, dilakukan oleh orang yang terlibat langsung di dalamnya, serta bertujuan untuk melakukan perbaikan dalam berbagai aspek. Penelitian Tindakan Kelas bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan (Wardhani:2020:1.7). Metode ini efektif jika dilakukan untuk mengevaluasi masalah yang terjadi di kelas XA pada materi debat.

Tujuan pembelajaran yang diharapkan pada materi debat adalah siswa mampu mengidentifikasi permasalahan, sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi

debat yang menimbulkan pro dan kontra. Melihat tujuan yang diharapkan oleh Kompetensi Dasar dari materi debat adalah untuk menghubungkan dan mengontruksi permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat, maka sudah jelas bahwa dalam pembelajaran materi debat ini pembelajarannya harus melibatkan siswa mulai dari merencanakan, membuat rancangan, melaksanakan dan melaporkan hasil dari kegiatan tersebut. Maka dari itu dalam pembelajaran materi debat harus menggunakan pendekatan saintific dengan model pembelajaran berbasis masalah (Problem Based Learning).

Menurut Komalasari dijelaskan bahwa jenis-jenis model pembelajaran ada enam macam, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis masalah atau sering disebut dengan Problem Based Learning (PBL). Dimana dijelaskan bahwa model pembelajaran berbasis masalah adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuh kembangkan keterampilan yang lebih tinggi dan inquiry, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri. Model ini menjadikan masalah yang ada di kehidupan nyata sebagai sesuatu yang harus dipelajari siswa untuk melatih dan meningkatkan keterampilan berfikir kritis dan pemecahan masalah serta mendapatkan pengetahuan konsep – konsep penting, dan tugas guru disini harus fokus untuk membantu siswa untuk mencapai keterampilan dalam proses pembelajaran. Jadi model pembelajaran PBL ini dianggap sangat mampu menyelesaikan permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran materi debat di kelas X yang saya ajar. Adapun masalah yang ada pada kondisi awal di kelas XA

mata pelajaran bahasa Indonesia materi teks debat adalah siswa tidak dapat mencermati permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dengan perolehan rata-rata nilainya 1,7 dan persentase ketuntasannya hanya 22,2%. Pada indikator soal yang kedua yaitu dapat bertanya tentang permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak yang disampaikan guru hanya terdapat dua siswa yang mendapatkan peningkatan sesuai harapan dengan persentase ketuntasannya hanya mencapai 11,1%. Indikator soal yang ketiga dan keempat yaitu tentang dapatnya mengidentifikasi dan menyimpulkan permasalahan / isu dalam pelaksanaan debat sama-sama mendapatkan persentase ketuntasan sebesar 11,1%. Namun pada indikator soal ke lima sampai kedelapan tentang aktif dalam diskusi bersama kelompok mengenai permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra dari 18 siswa yang diteliti hanya sekitar 5 sampai 6 siswa yang mampu mendapatkan peningkatan sesuai harapan dengan persentase penilaian sebesar 33,3% saja.

Problem Based Learning (PBL) juga disebut sebagai Pembelajaran yang berbasis pada masalah. Pembelajaran ini merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan aksi berhadapan dengan dunia nyata, kemampuan ini untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dengan berbagai kesulitan yang ada. Pembelajaran yang terjadi pada model ini selalu memfokuskan pada masalah nyata yang ada di sekitar dengan cara melaksanakan kerja kelompok, umpan balik, diskusi dengan tujuan siswa lebih aktif terlibat dalam proses pembelajaran yang ada.

Menurut Duch (dalam Aris Shoimin 2014:130) mengemukakan bahwa pengertian dari model Problem Based Learning adalah model pembelajaran yang bercirikan adanya permasalahan nyata sebagai konteks untuk para siswa belajar kritis dan keterampilan memecahkan masalah serta memperoleh pengetahuan. Menurut Finkle and Trop (dalam Aris Shoimin 2014:130) menyatakan bahwa PBL merupakan pengembangan kurikulum dan sistem pengajaran yang mengembangkan secara stimulan strategi pemecahan masalah dan dasar – dasar pengetahuan dan keterampilan dengan menempatkan para siswa dalam peran aktif sebagai pemecah permasalahan sehari-hari yang tidak terstruktur dengan baik.

Kamdi (2007:77) berpendapat bahwa Model Problem Based Learning diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang di dalamnya melibatkan siswa untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui beberapa tahap metode ilmiah sehingga siswa diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus siswa diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian Problem Based Learning atau yang juga disebut sebagai Pembelajaran Berbasis Masalah merupakan kegiatan belajar mengajar yang menjadikan masalah sehari-hari sebagai pendekatan pembelajaran guna untuk menjadikan siswa mampu berpikir kritis dalam memecahkan masalah dari materi yang diajarkan.

Karakteristik dari PBL, yaitu:

(1) Learning is student-centered

Proses pembelajaran dalam PBL lebih menitikberatkan kepada siswa sebagai orang yang belajar. Oleh karena itu, PBL didukung juga oleh teori konstruktivisme dimana siswa sebagai didorong untuk

dapat mengembangkan pengetahuannya sendiri.

(2) Authentic problem from the organizing focus for learning

Masalah yang disajikan kepada siswa adalah masalah yang autentik sehingga siswa mampu dengan mudah memahami masalah tersebut serta dapat menerapkannya dalam kehidupan profesionalnya nanti.

(3) New information is acquired through self-directed learning

Dalam proses pemecahan masalah mungkin saja belum mengetahui dan memahami semua pengetahuan prasyaratnya sehingga siswa berusaha untuk mencari sendiri melalui sumbernya, baik dari buku maupun informasi lainnya.

(4) Learning occurs in small group

Diharapkan agar terjadi hubungan ilmiah dan pertukaran ide dalam usaha mengembangkan pengetahuan secara kolaboratif, PBL dilaksanakan dalam kelompok kecil. Kelompok yang dibuat menuntut pembagian tugas yang jelas dan penerapan tujuan yang jelas.

(5) Teacher act as facilitators

Pada pelaksanaan PBL guru hanya sebagai fasilitator. Meskipun demikian guru harus tetap memantau perkembangan aktivitas siswa dan mendorong mereka agar mencapai target yang diinginkan.

Pada semester genap kelas X kurikulum 2013 terdapat materi pembelajaran teks debat. Pembelajaran teks debat merupakan salah satu materi pembelajaran yang harus dikuasai oleh peserta didik SMA/SMK kelas X. Pembelajaran teks debat pada kelas X dapat menjadikan siswa lebih terlatih untuk selalu berpikir kritis terhadap permasalahan yang muncul. Selain itu pembelajaran teks debat juga dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk tampil lebih berani dalam menyampaikan ide maupun pendapatnya didepan umum,

serta pembelajaran teks debat juga dapat menciptakan rasa toleransi yang tinggi terhadap orang lain jika terdapat perbedaan pendapat. Karena pada dasarnya dalam pembelajaran teks debat siswa selalu dituntut aktif dalam mempertahankan pendapatannya. Untuk menjadikan siswa selalu aktif dalam proses pembelajaran maka diperlukan pula adanya model pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan kebutuhan belajar mereka. Model pembelajaran yang efektif ini nantinya diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam melaksanakan pembelajaran teks debat di kelas X. Model pembelajaran yang tepat untuk digunakan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran teks debat adalah model pembelajaran Problem Based Learning.

Hasil belajar siswa dalam materi teks debat dalam mengidentifikasi permasalahan atau isu, sudut pandang, argumen, pameran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra mendapatkan nilai yang rendah yaitu D (kurang). Dari 18 siswa yang aktif di kelas Xa hanya ada sekitar 2 siswa yang mendapatkan nilai C (cukup) . namun dari indikator soal yang menunjukkan tentang menelaah permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat mereka belum menguasai. Jika dilihat dari hasil tes yang seperti demikian maka perlu diadakannya suatu tindakan penelitian langsung oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia. Kompetensi Dasar dari teks debat adalah siswa mampu menghubungkan dan mengontruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat.

METODE PENELITIAN

Subjek dalam penelitian ini ditentukan melalui teknik purposive sampling. Tempat penelitian ditentukan dengan metode purposive area. Purposive area adalah penentuan tempat penelitian berdasarkan kriteria dan tujuan tertentu. Metode ini biasanya digunakan karena beberapa pertimbangan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga tidak dapat dilakukan pengambilan sampel besar dan jauh atau memiliki tujuan khusus lainnya (Masyhud, 2012:73).

Daerah penelitian yang ditentukan oleh peneliti adalah di MAS Darul Hikam Kertonegoro, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tempat penelitian, sebagai berikut.

a. MA Darul Hikam merupakan pendidikan formal yang menjalankan kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan kurikulum K13.

b. MA Darul Hikam juga merupakan tempat saya mengajar mata pelajaran bahasa Indonesia mulai dari tahun 2015.

c. Terdapat permasalahan mengenai kurangnya tingkat motivasi dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran teks debat terutama di kelas XA.

d. Adanya ketersediaan dari pihak lembaga untuk dijadikan sebagai tempat penelitian.

Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini berkisar 2 bulan dalam semester genap dan selama pembelajaran materi teks debat dipaparkan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan di kelas XA MAS Darul Hikam desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah dengan siswa berjumlah 18 siswa. Penelitian ini akan dilaksanakan di kelas XA dengan model pembelajarannya Problem Based Learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Penelitian ini berlangsung

dalam jangka waktu 1 bulan dimulai pada bulan April 2022.

Penelitian ini dilakukan dengan praanggapan bahwa akan ada peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa jika dilaksanakan melalui model pembelajaran PBL dikatakan berhasil jika minimal rata-rata 80% dari seluruh siswa yang hadir mampu menunjukkan keaktifannya dalam proses berdebat. Dalam PTK ini dilakukan sebanyak 3 siklus, namun jika pada siklus kedua siswa sudah berhasil meningkatkan motivasi dan hasil belajarnya maka penelitian ini hanya akan diadakan dengan 2 siklus saja. Di setiap siklusnya terdapat tahap perencanaan tindakan, tahap tindakan, tahap pengamatan atau observasi, dan tahap refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi pra siklus yang ada pada kelas XA di MAS Darul Hikam berdasarkan hasil observasi yang dilakukan Selasa (13 April 2022) yaitu kondisi pembelajaran pada materi debat siswa masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapatnya. Kurang kreatifnya siswa dalam mempertahankan pernyataan atau pendapatnya dalam proses berdebat sehingga proses berdebat siswa masih membutuhkan dorongan atau motivasi dari guru sehingga jika guru tidak menyuruh mereka berbicara beberapa siswa masih tidak mau menanggapi. Untuk itu peneliti berusaha mengatasi kendala pembelajaran tersebut dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda yaitu, Problem Based Learning. Setelah dilakukan suatu observasi maka peneliti memperoleh data yang dapat dianalisis serta dapat dievaluasi untuk kegiatan penelitian selanjutnya.

Kegiatan pada siklus pertama diadakan pada Selasa (19 April 2022) dan Kamis (21 April 2022) selama dua hari dengan materi dan kegiatan inti yang sama.

Tujuannya agar peneliti dengan mudah mengobservasi tentang peningkatan yang terjadi dalam proses pembelajaran. Berikut adalah tahapan pembelajaran pada siklus pertama.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen observasi, tes formatif, dan instrumen penilaian.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, pembelajaran menggunakan PBL berlangsung cukup baik. Namun ada beberapa kekurangan yang perlu ditindak lanjuti guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Kekurangan yang dimaksud adalah belum adanya interaksi secara langsung antara pendidik dan peserta didik sehingga pemberian motivasi kepada peserta didik kurang maksimal. Dengan demikian, hasil tes formatif peserta didik juga belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal.

Peningkatan hasil belajar siswa pada kegiatan prasiklus yang sudah mulai ada peningkatan meskipun belum semuanya. Dengan melihat hasil dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa nilai rata-rata yang diperoleh pada kegiatan prasiklus adalah sebesar 2,5% yang berarti persentase ketuntasan belajarnya sudah mencapai 55,5 %. Dari kedua data tersebut menunjukkan bahwa sudah terdapat peningkatan hasil belajar siswa dalam proses pencapaian indikator penilaian pada materi teks debat di kelas XA MAS Darul Hikam. Selain distribusi tersebut berikut adalah hasil dari tes formatif yang menunjukkan siswa sudah mulai mampu memahami materi teks debat.

Refleksi berdasarkan pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada siklus pertama untuk kegiatan pembelajaran materi debat bahwa dari 23 siswa yang terdaftar hanya ada 18 siswa yang

mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan hasil peningkatan hasil belajar siswa pada materi teks debat dengan menggunakan model PBL berjalan 55% dikarenakan masih terdapat siswa yang belum mampu mencapai indikator penilaian secara maksimal dan pada tes formatif yang dilakukan dalam siklus pertama ini juga masih terdapat 10 siswa yang masih mendapatkan nilai tes di bawah KKM.

Berdasarkan hasil itu, perlu diadakan susunan rancangan perbaikan yang akan diterapkan pada siklus selanjutnya, guna meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Berikut susunan rancangan perbaikannya:

(a) Pendidik membentuk kelompok yang terdiri atas 4 sampai 5 siswa sebagai sarana pembelajaran untuk menciptakan interaksi secara langsung antara siswa dan temannya.

(b) Mengangkat topik permasalahan yang menarik dan terbaru sesuai dengan masalah yang terdapat dalam kehidupan siswa sehari-hari

(c) Menunjuk salah satu siswa untuk menjadi seorang moderator yang mampu menguasai jalannya debat

(d) Saat debat berlangsung guru memerintah siswa agar mampu mengutarakan pendapatnya dengan menggunakan bahasa yang santun sesuai dengan materi yang sudah disampaikan dalam teks debat.

(e) Pendidik memberikan umpan balik kepada peserta didik secara langsung agar peserta didik semakin termotivasi saat pembelajaran teks debat

Pada siklus kedua ada upaya perbaikan pembelajaran berdasarkan analisis data pada siklus 1. Siklus 2 dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan pada siklus 2 dalam perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pada tahap perencanaan, berdasarkan hasil refleksi siklus 1, perlu diadakan perbaikan pembelajaran agar dapat mencapai hasil pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan antara lain menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus 2, menyiapkan sarana dan media pembelajaran siklus 2; menyusun dan menyiapkan tes formatif dan lembar observasi.

Tahap pelaksanaan berlangsung Selasa (16 April 2022) dan Kamis (28 April 2022). Pelaksanaan siklus 2 meliputi kegiatan simulasi debat. Pada pendahuluan, pendidik terlebih dahulu membuka pembelajaran seperti kegiatan pembuka biasanya. Pada pendahuluan pendidik mengaitkan materi yang akan dipelajari dengan pengalaman peserta didik dan mengaitkannya dengan pembelajaran sebelumnya serta manfaatnya. Peserta didik membentuk kelompok (tim pro, tim kontra, tim netral masing-masing kelompok terdiri atas tiga orang dan dibimbing oleh pendidik.

Pada tahap kegiatan inti, siswa secara individu menyimak tayangan Video “Tata Cara Debat Bahasa Indonesia” di <https://www.youtube.com/watch?v=AgFvPapaWHA>. Siswa secara individu menyimak tayangan video “Debat Bahasa Indonesia” di <https://www.youtube.com/watch?v=wobZfAqJQtY> dengan harapan siswa mencermati pemodelan pelaksanaan debat pada video yang ditampilkan.

Guru meminta peserta didik mengajukan pertanyaan tentang pelaksanaan atau tata cara debat. Siswa membuat pertanyaan mengenai tata cara debat.

Siswa mengonstruksi permasalahan isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

Siswa secara kelompok mulai melakukan debat (mulai dari tim A, yaitu tim pro, tim kontra, tim netral, lalu diikuti tim B, dst) Siswa secara kelompok berdiskusi untuk meringkas hasil debat dan menyimpulkan permasalahan/isu, sudut pandang, argumen beberapa pihak, serta simpulan debat untuk menunjukkan esensi dari debat

Siswa mempresentasikan tata cara berdebat dan hasil kegiatan debat yang dilakukan. (responsif). Siswa menanggapi hasil diskusi yang disampaikan oleh peserta didik lain.

Siswa menyimpulkan hasil kegiatan debat dan tata cara pelaksanaan debat dan berdasarkan komentar kelompok lain. Siswa memperbaiki hasil diskusi berdasarkan komentar atau sanggahan dari kelompok lain.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan, motivasi dan hasil belajar peserta didik pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus dua hasilnya meningkat secara signifikan, hal ini dikarenakan tujuan perbaikan yang menjadi fokus perbaikan pada siklus ini dapat terlaksana dengan baik. Berikut adalah tabel yang berisi rincian hasil observasi aktivitas peserta didik dan hasil tes formatifnya pada siklus kedua di pertemuan terakhir.

Dari hasil pengamatan pada hasil belajar siswa pada materi debat dengan indikator penilaian yang disebutkan tersebut terdapat 2 indikator yang menunjukkan nilai ketuntasannya mencapai 100% yaitu pada indikator siswa mengidentifikasi permasalahan dan menyimpulkan isu yang terdapat pada teks debat. Sedangkan 6 indikator lainnya menunjukkan hasil ketuntasannya mendekati nilai sempurna. Maka dalam hasil pengamatan tersebut didapatkan nilai rata-rata sebesar 92,1% yang berarti siswa sudah berhasil meningkatkan nilai belajar

mereka dibandingkan dengan hasil yang diperoleh pada siklus 1.

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus kedua yang didapatkan dari hasil belajar 18 siswa. Penggunaan model Problem Based Learning pada pembelajaran materi debat sudah berjalan 100%. Siswa aktif mengikuti proses pembelajaran dan mereka mampu menunjukkan rasa percaya diri dengan cara mampu menyampaikan ide dan pendapatnya pada waktu simulasi debat di kelas. Sebanyak 23 siswa yang terdaftar dalam absensi kelas X, namun hanya 18 siswa yang mengikuti pembelajaran mulai dari pembelajaran teks debat dilaksanakan memiliki hasil sebagai berikut:

(a) Indikator dapat mencermati permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak mendapatkan data sekitar 94%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mampu menentukan permasalahan yang terdapat dalam proses debat.

(b) Indikator dapat bertanya tentang permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak yang disampaikan guru mendapatkan persentase sebanyak 83%. Hal ini menunjukkan sebagian siswa sudah banyak yang mampu mengajukan pertanyaan dalam proses debat.

(c) Indikator dapat aktif dalam diskusi bersama kelompok mengenai permasalahan, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan dari simulasi debat yang menimbulkan pro dan kontra menunjukkan angka ketuntasan sebesar 83%, hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mampu berpartisipasi aktif dalam proses berdebat dalam kelompok.

(d) Indikator dapat bertanya, menyimpulkan dan memperbaiki hasil diskusi dari kegiatan debat yang telah

dilaksanakan mendapatkan hasil ketuntasan sebanyak 100%. Hal ini menunjukkan bahwasanya semua siswa sudah mampu menyimpulkan secara garis besar dari permasalahan yang diperdebatkan.

Pada kegiatan pembelajaran materi teks debat terlihat peningkatan hasil belajar siswa. Siswa menggunakan materi teks debat dengan menggunakan model Problem Based Learning di kelas XA MAS Darul Hikam Jenggawah. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada pembelajaran materi teks debat. Kegiatan prasiklus yang dilaksanakan pada hari Selasa 12 April 2022 menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam melaksanakan 8 indikator penilaian awalnya menunjukkan ketidaktuntasan dalam proses pembelajaran materi teks debat di kelas. Hal ini dibuktikan dengan hasil pengamatan indikator penilaian ketuntasan nilainya hanya sebesar 19.37% saja. Berangkat dari nilai tersebut akhirnya dilakukanlah perbaikan rencana pembelajaran dengan menggunakan model PBL yang nantinya akan dilampirkan dalam RPP siklus pertama.

Pada siklus pertama yang dilakukan pada hari Selasa, 19 April 2022 mendapatkan peningkatan yang baik yaitu persentase ketuntasan belajar sebanyak 55,5% yang berarti siswa yang mulai mengalami peningkatan dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat dilihat dari hasil nilai tes formatif yang guru berikan kepada siswa untuk mengidentifikasi permasalahan/isu, sudut pandang, argumen, pemeran, sikap, pemilihan topik dan simpulan debat. Hasil yang didapatkan adalah terdapat 8 siswa yang mendapatkan nilai tuntas (nilai diatas KKM) dan ada 10 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM sehingga dinyatakan belum tuntas.

Pada siklus kedua yang dilaksanakan pada hari 26 April 2022. Kegiatan pembelajaran sama halnya dengan pembelajaran pada siklus pertama untuk kegiatan pembukaan. Pada kegiatan inti dilakukan sesuai dengan refleksi yang terdapat pada siklus pertama yaitu adanya simulasi debat dengan membagi kelas menjadi tiga kelompok. Dalam proses melaksanakan debat terdapat 3 aspek penilaian yang dilaksanakan oleh guru yaitu aspek isi, aspek performa dan aspek mekanisme. Karakteristik penilaian tiga aspek tersebut akan dijelaskan pada lampiran rubrik penilaian. pada hasil pengamatan melalui indikator penilaian materi teks debat dalam siklus kedua mendapatkan persentasenya sebesar 92,1% yang berarti proses pembelajarannya mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini juga dibuktikan dengan hasil presentasi siswa ketika melakukan debat semua siswa kelas XA mendapatkan nilai diatas KKM yaitu dengan rata-rata nilai sebanyak 88,33.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui beberapa tindakan dari siklus pertama, siklus kedua serta berdasarkan tujuan penelitian, yaitu bagaimanakah peningkatan hasil belajar siswa kelas XA MAS Darul Hikam Jenggawah pada materi teks debat melalui model Problem Based Learning benar mengalami peningkatan yang signifikan jika dilakukan pembelajaran model PBL dalam materi debat di kelas XA MA Darul Hikam,. Hasil belajar dan motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini ditunjukkan dari hasil analisis yang didapatkan bahwa nilai ketuntasan dari indikator penilaian dapat meningkat dan juga hasil belajar siswa melalui tes formatif dan juga praktik berdebat mengalami peningkatan yang

signifikan hingga mencapai persentase 100% pada siklus kedua.

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah atau PBL dengan telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi teks debat. Siswa yang awalnya tidak percaya diri untuk menyampaikan ide dan pendapatnya menjadi lebih percaya diri sehingga pada materi teks debat ini siswa dapat memahami esensi debat, unsur debat sampai kepada tata cara berdebat yang baik dan benar. Berdasarkan kesimpulan diatas terbukti bahwasanya penerapan model PBL dalam materi debat benar-benar mampu meningkatkan hasil belajar siswa kelas XA MA Darul Hikam Jenggawah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih pada Bapak Khoirul Anam. S.Sos.I., M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah Aliyah (MA) Darul Hikam Jenggawah, Bapak Ahmad Tohir. S.Ag. selaku guru Bahasa Indonesia MA Darul Hikam, dan bapak/ibu pengajar semua mata pelajaran di MA Darul Hikam Jenggawah yang telah memberikan dorongan dan semangat demi selesainya penelitian ini. Terima kasih juga disampaikan pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Terbuka yang memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan diri dengan mengikuti seminar nasional sebagai bagian dari mata kuliah Berbicara.

REFERENSI

Adika, John Dewey. (2022). Problem Based Learning Menurut Beberapa Cendekiawan.
<https://www.silabus.web.id/problem-based-learning/> tanggal 01-05-2022 pukul 13.53].

Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Tangerang Selatan, Banten, 21 November 2022
Vol 1, No 1

- Aqib, Zainal, dkk. (2014). Penelitian Tindakan Kelas: untuk guru SD, SLB dan TK. Bandung: CV Yrama Widya.
- B, Hamzah Uno. (2011). Model Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Edi, Elisa. (2021). Jenis–Jenis Model Pembelajaran.
<https://educhannel.id/blog/artikel/jenis-jenis-model-pembelajaran.html>
pada tanggal 01-05-2022 pukul 00.20 WIB]
- Fathurrahman, Pupuh dan Sutikno, M. Sobry. (2010). Strategi Belajar Mengajar. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. (2013). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Munir, Rajil. (2017). Pengertian Debat, Unsur, Ciri-Ciri, dan Macam-Macam Debat serta Etika dalam Berdebat. [Diakses dari
<https://forum.teropong.id/2017/08/09/pengertian-debat-unsur-unsur-ciri-ciri-dan-macam-macam-debat-serta-etika-dalam-berdebat/>
- Panjaitan, Ade Putra dkk. (2014). Korelasi Kebudayaan Dan Pendidikan: membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Prawira, Purwa Atmaja. (2013). Psikologi Pendidikan dalam Prespektif Baru. Yogyakarta: Ar-RuzMedia.
- Syah, Muhibbin. (2014). Psikologi Pendidikan dengan Pendidikan Baru. Bandung: PT RemajaRosdakarya.
- Wardani, I.G.A.K. dkk. (2020). Penelitian Tindakan Kelas. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.